

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Leni Indrawati karongan, berbah, sleman berdiri pada tahun 1980. Praktek pelayanan kebidanan perorangan (swasta) merupakan penyedia pelayanan kesehatan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan pelayanan kesehatan. BPS Leni banyak memiliki pelayanan sarana dan prasarana yang unggul dari BPS lain. Pelayanan di BPS ini meliputi Pemeriksaan Umum, ANC , INC , PNC , KB , IMUNISASI , USG.

VISI :

Memuwujudkan Pelayanan yang sedemikian rupa tanpa menambah atau menimbulkan masalah namun tetap aman, berkualitas, terjangkau dalam melayani seluruh golongan dan lapisan.

MISI :

- a. Memberikan pelayanan profesional.
- b. Meciptakan hubungan saling percaya.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan berat badan yang diuraikan sebagai brikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Umur dan Berat Badan Bayi di BPS Leni Indrawati, Karongan, Brebah, Sleman

	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Umur	6	24	13,2	6,7
Berat badan	5,8	13,1	9,2	2,0

(Sumber: Data primer, 2016)

Tabel 3. menunjukkan rata-rata umur bayi di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman adalah 13,2 bulan, umur bayi tertinggi 24 bulan dan, umur terendah 6 bulan. Rata-rata berat badan bayi di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman sebesar 9,2 kg, berat badan tertinggi sebesar 13,1 kg dan, berat badan terendah 5,8 kg.

3. Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif

Hasil analisis data kenaikan berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 0,61 kg	-	0
0,61 – 1 kg	16	100,0
Total	16	100

(Sumber: Data primer, 2016)

Tabel 3.1 menunjukkan seluruh bayi yang diberi ASI eksklusif mengalami kenaikan berat badan 0,61 – 1 kg yaitu sebanyak 16 bayi (100%).

4. Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Hasil analisis data kenaikan berat badan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 0,61 kg	3	15,8
0,61 – 1 kg	16	84,2
Total	19	100

(Sumber: Data primer, 2016)

Tabel 3.2 menunjukkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 3 bayi (15,8%) mengalami kenaikan berat badan 0-0,61 kg, sedangkan yang mengalami kenaikan 0,5-1 kg sebanyak 16 bayi (84,2%).

5. Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI

Kenaikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pemberian ASI di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan dan Pemberian ASI Eksklusif di BPS Leni Indrawati, Karongan Brebah, Sleman

ASI Eksklusif	Berat badan					
	0 – 0,61 kg		0,61 – 1 kg		Total	
	f	%	F	%	F	%
ASI eksklusif	0	0	16	100	16	100
Tidak ASI eksklusif	3	15,8	16	84,2	19	54,3

(Sumber: Data primer, 2016)

Tabel 3.3 menunjukkan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif seluruhnya mengalami kenaikan 0,61-1 kg sebanyak 16 bayi (100%). Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 3 bayi (15,8%) mengalami kenaikan berat badan 0-0,61 kg, sedangkan 16 bayi (84,2%) mengalami kenaikan berat badan 0,61-1 kg.

B. Pembahasan

1. Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif seluruhnya mengalami kenaikan 0,61-1 kg yaitu sebanyak 16 bayi (100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Dintasari (2010) yang menyimpulkan adanya penambahan rata-rata berat badan pada kelompok bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 4.800,00 gram.

Bayi cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali setelah hari kesepuluh. Usia 0-5 bulan, berat badan bayi bertambah menjadi 0,682kg/bulan. Berat badan menjadi dua kali berat badan waktu lahir pada bayi berumur 5 bulan, menjadi tiga kali berat badan lahir pada umur 1 tahun, dan menjadi empat kali berat badan lahir pada umur 2 tahun. Keadaan kesehatan, gizi dan pertumbuhan pada bayi sangat berhubungan erat. Kenaikan berat badan bayi secara konseptual sebagai perubahan kuantitatif dalam arti penambahan ukuran dan struktur (Soetjiningsih, 2002).

Menurut Gupte (2004) secara teori berat badan bayi menjadi sekitar 6.380 gram pada umur 6 bulan. Pada penelitian ini, berat badan bayi seluruhnya mengalami kenaikan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi (Arif, 2009).

2. Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif

Berat badan bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 3 bayi (15,8%) mengalami kenaikan berat badan 0-0,61 kg, sedangkan yang mengalami kenaikan 0,5-1 kg sebanyak 16 bayi (84,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Dintasari (2010) yang menyimpulkan adanya penambahan rata-rata berat badan bayi pada kelompok bayi yang diberi MP-ASI sebesar 3.858,53 gram.

Menurut Arif (2009) MP-ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi bersama-sama dengan ASI. MP-ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berumur 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan dan bukan sebagai pengganti ASI (Krisnatuti dan Yenrina, 2000). Menurut Zailani (2000) dalam Fatturohman (2004) bahwa pemberian MP-ASI yang dini umumnya lebih banyak disebabkan alasan budaya dan kepercayaan masyarakat setempat. Hal ini berkaitan dengan masih kuatnya pengaruh dukun kampung dan orangtua yang masih perpegang pada adat kebiasaan lama secara turun-temurun dan masih dipatuhi oleh ibu-ibu muda.

Penambahan berat badan bayi disebabkan karena adanya asupan makanan yang dikonsumsi oleh bayi. Hasil penelitian Puji dan Bambang (2007) menyimpulkan bahwa makanan sehari-hari berhubungan signifikan dengan penambahan berat badan bayi. Penambahan berat badan bayi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gupte (2004) bahwa bayi akan memiliki berat badan dua kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan

3. Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pemberian ASI

Berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif seluruhnya mengalami kenaikan 0,61-1 kg sebanyak 16 bayi (100%). Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 3 bayi (15,8%) mengalami kenaikan berat badan 0-0,61 kg, sedangkan 16 bayi (84,2%) mengalami kenaikan berat badan 0,5-1 kg. Hasil penelitian ini sejalan dengan Irawati (2009) yang menyimpulkan bahwa bayi yang diberi MP-ASI terlalu dini lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas. Berbagai gangguan kesehatan pada bayi tersebut menyebabkan penambahan berat badan bayi tanpa diberi MP-ASI lebih tinggi dibandingkan yang diberi MP-ASI.

Perbedaan kenaikan berat badan bayi antara yang diberi ASI dengan tidak diberi ASI dapat disebabkan karena kemampuan bayi dalam mencerna makanan dan minuman yang dikonsumsi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat merupakan bekal terbaik bagi seorang bayi untuk menjamin proses tumbuh kembang yang optimal (Depkes RI, 2007).

MP-ASI diberikan dengan tujuan menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. ASI hanya mampu memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 4-6 bulan setelah itu produksi ASI berkurang sedangkan kebutuhan bayi semakin meningkat seiring bertambahnya umur dan berat badan (Krisnatuti dan Yenrina, 2000).

Mengukur kecukupan produksi ASI bagi bayi dapat dilihat dari kenaikan berat badan dan kesehatan bayi sehingga apabila MP-ASI diberikan saat usia di bawah 6 bulan sistem pencernaan bayi belum memiliki enzim untuk mencerna makanan yang dapat memperberat kerja pencernaan dan ginjal bayi. Usus bayi belum dapat menyaring protein dalam jumlah besar yang dapat menimbulkan reaksi batuk, diare dan alergi. Pemberian MP ASI terlalu dini akan menyebabkan keterlambatan mengembangkan keterampilan makan seperti menggigit, mengunyah, tidak menyukai makanan padat (Arif, 2009).

Penambahan makanan selain ASI pada usia yang terlalu dini juga dapat meningkatkan kesakitan (morbiditas). Bayi tersebut akan mudah terkena infeksi saluran pencernaan maupun pernafasan. Berbagai gangguan yang dialami oleh bayi yang mendapatkan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan ke atas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi terutama pada berat badan bayi (Depkes, 2003).

Bayi yang memiliki status gizi lebih ini disebabkan karena bayi banyak mendapat asupan susu formula. Bayi tersebut cenderung memiliki status gizi lebih karena kandungan susu formula yang tersedia jelas

berbeda dengan kandungan gizi yang terdapat dalam ASI. Kandungan dalam susu formula lebih banyak mengandung pemanis buatan sehingga dapat sangat cepat menaikkan berat badan bayi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif meningkat lebih lambat dibanding bayi yang mendapat susu formula (MPASI). Hal ini tidak berarti bahwa berat badan yang lebih besar pada bayi yang mendapat susu formula lebih baik dibanding bayi yang mendapat ASI. Berat badan berlebih pada bayi yang mendapat susu formula justru menandakan terjadinya kegemukan (obesitas). Karena dengan pemberian ASI eksklusif status gizi bayi akan baik dan mencapai pertumbuhan yang sesuai dengan usianya (Hariyani, 2011).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum dilakukan pengkajian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi penambahan berat badan, yaitu faktor genetic, regulasi termis, metabolisme, dan aktivitas fisik.